



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini terdiri dari, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Masing-masing sub bab secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada latar belakang penelitian berisi tentang hal yang membuat penulis membahas topik yang diambilnya dan akan dijelaskan apa, untuk apa, dan mengapa penelitian ini dilakukan. Identifikasi masalah menjelaskan tentang masalah apa yang akan diteliti. Batasan masalah mempersempit masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya. Batas-batas penelitian menjelaskan tentang keterbatasan-keterbatasan yang dibuat untuk memfasilitasi kebijakan-kebijakan yang dipergunakan untuk merealisasi penelitian dan pertimbangan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Rumusan masalah menjelaskan tentang inti masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten. Tujuan penelitian menjelaskan tentang jawaban mengenai masalah-masalah dalam penelitian. Manfaat penelitian merupakan uraian mengenai manfaat penelitian bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat kredibilitas laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan.

Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik. Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik.

Dalam perkembangannya pihak-pihak luar perusahaan juga memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal (investasi) atau yang berhubungan dengan perusahaan. Dengan demikian ada dua kepentingan yang berbeda, disatu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar dan dari pihak luar perusahaan, ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan (Ananing, 2006:1).

Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga dalam memeriksa laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dikelola, sehingga perusahaan mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi untuk tetap bekerja sama serta untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pihak eksternal juga tentunya tidak ingin kesempatan atau modal yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditanamkan ke perusahaan akan jadi sia-sia tanpa memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Pihak-pihak eksternal yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, karyawan, kreditur, investor, badan pemerintah, organisasi nirlaba dan masyarakat. Sehubungan dengan posisi tersebut, maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya.

Kredibilitas auditor tentu sangat tergantung dari kepercayaan masyarakat yang menggunakan jasa mereka. Auditor yang dianggap telah melakukan kesalahan maka akan mengakibatkan mereduksinya kepercayaan klien. Namun, meskipun demikian klien tetap merupakan pihak yang mempunyai pengaruh besar terhadap auditor (Dita Juliana, 2010:1)

Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya. Mengingat peran dari auditor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan profesional auditor sangat penting untuk terus dilakukan dan auditor harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Auditing Profesional Akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut.

Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam salah satu SPAP diatas terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang independen. Dalam standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian auditor independen yang terdiri atas paragraph 03-05, menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor disebutkan dalam paragraf pertama sebagai berikut “Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor”. Standar Umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing.

Asih (2006:12) dalam Gustriani (2013:5) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Sebagaimana yang telah diatur dalam SPAP 2001 paragraf ketiga SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian independen disebutkan.

“Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.”

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal.

Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Selain faktor pengalaman yang mempunyai peran penting bagi peningkatan keahlian auditor, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya pengembangan tingkah laku dan sikap seorang auditor, sebagaimana dikemukakan oleh ahli psikologis, bahwa perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertingkah laku dan mereka juga mengemukakan, bahwa suatu perkembangan dapat dikisiskan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Knoers dan Haditono (1999) dalam Ananing (2006:4) mengemukakan dalam hal ini pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor berdasarkan teori tersebut menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang, dan pengalaman-pengalaman yang didapat auditor memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajari.

Penelitian Ashton (1992) dalam Ananing (2006:4) tentang hubungan pengalaman dan tingkat pengetahuan menyimpulkan bahwa perbedaan pengalaman auditor tidak bisa menjelaskan perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor. Auditor dengan tingkat pengalaman yang sama dapat saja menunjukkan perbedaan yang besar dalam pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian Tubbs (1992) dalam Ananing (2006:4) juga memberikan kesimpulan bahwa penambahan pengalaman akan meningkatkan perhatian auditor dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran untuk tujuan pengendalian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian sebelumnya Ananing (2006), memberikan kesimpulan bahwa pengalaman akan berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian dan pengetahuan auditor tentang jenis-jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahuinya. Dengan demikian, pengalaman merupakan unsur professional yang penting untuk membangun pengetahuan dan peningkatan keahlian auditor, maka penulis tertarik untuk menentukan topik penelitian yang berkaitan dengan pengalaman yang dihubungkan dengan keahlian yang dimiliki auditor.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mencoba mengadakan riset kembali pada tempat, waktu, metode analisis dan variabel yang jelas berbeda dalam bentuk skripsi dengan memilih judul: **“Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Keahlian Auditor Dalam Mengaudit Perusahaan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik non Big Four di Jakarta)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dalam mengaudit perusahaan?
2. Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dalam mengaudit perusahaan?
3. Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dalam mengaudit perusahaan?



C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan masalah yang diteliti, maka penulis memilih batasan masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dalam mengaudit perusahaan?
2. Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dalam mengaudit perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya dan data maka penulis membatasi penelitian pada aspek-aspek berikut:

1. Objek penelitian adalah Kantor Akuntan Publik *non Big Four* yang berada di wilayah Jakarta.
2. Auditor yang dijadikan subjek penelitian merupakan auditor yang aktif melakukan audit dan berada pada semua level (mulai dari junior auditor sampai partner).
3. Karena kesulitan memperoleh sumber data maka sumber pertanyaan yang terdapat pada kuesioner berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu tanpa merubah pertanyaan seperti menambah atau mengurangi (replikasi).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dalam mengaudit perusahaan?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi penulis, sebagai sarana penyelesaian tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar sarjana ekonomi dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja dan dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam mengaudit perusahaan.
2. Bagi auditor, diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian dibidang pengauditan.
3. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama penerapan teori yang diperoleh selama studi dan dapat dijadikan pendahuluan bagi peneliti lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.